

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III merupakan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti juga memaparkan langkah maupun prosedur yang digunakan dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah tesis. Lebih detail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan dalam deskripsi berikut ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dipilih oleh peneliti karena sesuai untuk mengeksplorasi salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap yaitu konsumsi jajanan kemasan yang berlebihan. Selanjutnya, melalui penelitian tindakan ini dapat dikembangkan dan diperoleh solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Creswell (2015, hlm. 1179) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan digunakan untuk mengeksplorasi sebuah masalah praktis dengan maksud untuk mengembangkan solusi atas permasalahan tersebut. Lebih lanjut, Creswell menjelaskan bahwa desain penelitian tindakan merupakan sebuah prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru atau individu lain dalam ranah pendidikan untuk mengumpulkan informasi dan setelah itu memperbaiki cara kerja ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran siswa mereka.

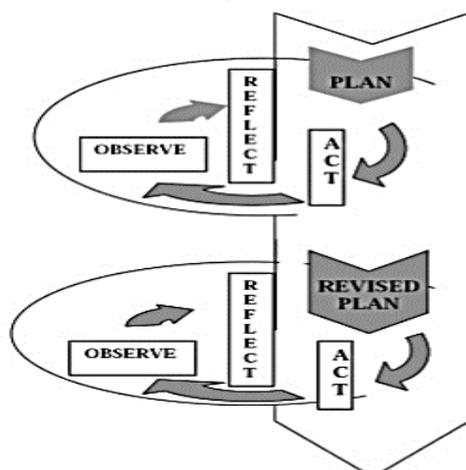
Mengenai tipe penelitian tindakan yang digunakan, peneliti menggunakan tipe penelitian tindakan praktis. Penelitian tindakan praktis adalah tipe penelitian yang melibatkan proyek penelitian skala kecil, difokuskan secara detail pada suatu permasalahan atau isu tertentu, dan dilaksanakan oleh individu atau tim dalam lingkungan sekolah (Creswell, 2015, hlm. 1179). Penjelasan tersebut sesuai dengan tipe penelitian ini, dimana penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap untuk mengembangkan kompetensi ekologis akibat permasalahan konsumsi jajanan kemasan yang berlebihan. Penelitian juga

dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap sebagai guru mitra. Dalam hal ini yang bertindak sebagai guru mitra adalah Bapak Gunawan Hadi Utomo S.Pd. selaku satu-satunya guru IPS di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap.

Terdapat beberapa jenis penelitian tindakan salah satunya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Creswell, 2015, hlm. 1180; Kemmis, McTagart, & Nixon, 2014, hlm. 11). Selanjutnya, model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis & McTagart. Model Spiral dalam penelitian tindakan digambarkan pada bagan berikut:

**Gambar 3.1.**

**Penelitian Tindakan Model Spiral dari Kemmis & McTagart**



Sumber: Kemmis, McTagart, & Nixon (2014, hlm. 19)

Penelitian tindakan kelas model Spiral dari Kemmis & McTagart terdiri dari empat komponen yang berupa tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart ini merujuk pada model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan semakin lama serta semakin banyak pengulangan diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak empat tindakan. Pelaksanaan tiga siklus didasarkan pada pencapaian target tindakan dimana siswa telah menunjukkan perkembangan

kompetensi ekologis dalam merespon masalah konsumsi jajanan kemasan yang berlebihan baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan orientasi atau persiapan berupa studi pendahuluan untuk mengkaji berbagai keadaan aktual tentang pembelajaran IPS di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap masyarakat Tengger terutama terkait dengan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS selama tindakan dilaksanakan. Berbagai temuan yang telah didapatkan kemudian dijadikan dasar dan indikator untuk menyusun rencana tindakan untuk mengembangkan kompetensi ekologis siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbasis kearifan lokal masyarakat Tengger pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap. Setelah studi pendahuluan selesai dilaksanakan, peneliti mulai merancang pelaksanaan penelitian tindakan dengan empat langkah prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen/tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dibuat berbagai instrumen yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan. Beberapa hal yang dilaksanakan dalam proses perencanaan ini diawali dengan menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Terkait dengan hal tersebut, kompetensi dasar yang sesuai dengan topik penelitian ini adalah KD 3.1 dan KD 4.1 pada mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013. KD 3.1 adalah Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Sedangkan KD 4.1 adalah Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Tindakan yang dilakukan juga menekankan pada pencapaian KI 1 berupa sikap spiritual, KI 2

berupa sikap sosial, KI 3 yang merupakan aspek pengetahuan, dan KI 4 yang merupakan aspek keterampilan.

Pemilihan KI dan KD yang relevan dengan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrumen pengumpul data lainnya seperti lembar observasi dan pedoman wawancara. Selain itu, dalam tahap ini peneliti memperkenalkan indikator ketercapaian penelitian tindakan tentang kompetensi ekologis dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal masyarakat Tengger. Segala sesuatu yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru mitra.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ke-2 ini peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, dan tidak dibuat-buat. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti sebagai guru yang melaksanakan tindakan terlebih dahulu menjelaskan indikator yang ingin dicapai, proses pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, hingga menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti sebagai guru yang melaksanakan tindakan berkolaborasi dengan guru mitra yang bertindak sebagai pengamat.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses, hasil, serta pengaruh dan masalah yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru mitra mencatat dan merekam hal-hal tersebut untuk dijadikan bahan analisis terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti dan guru mitra menggunakan alat pengumpul data yaitu lembar observasi yang terdiri dari lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru. Hasil observasi selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*),

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan lalu berdiskusi dengan guru mitra untuk merumuskan implementasi rancangan tindakan berikutnya. Dengan kata lain, peneliti kembali melakukan dialog untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti mencatat masukan-masukan perbaikan yang diberikan oleh guru mitra sebagai pengamat untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian Tindakan**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Poncokusumo Satu Atap yang terletak di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata siswa di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap mengalami masalah pola konsumsi terhadap jajanan kemasan yang berlebihan sehingga membutuhkan pengembangan kompetensi ekologis untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Seluruh siswa SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap berasal dari Tengger sehingga penting untuk mewarisi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Tengger terutama terkait dengan kompetensi ekologis.
3. Guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap masih belum memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran masih belum kontekstual.
4. Pembelajaran IPS di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap masih menggunakan model dan metode yang kurang bervariasi sehingga motivasi belajar siswa rendah.
5. Masyarakat Desa Ngadas adalah kelompok masyarakat yang sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan budaya khas Tengger dan merupakan desa terdekat dengan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Ali Sunarno, 2021

**MENGEMBANGKAN KOMPETENSI EKOLOGIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TENGGER PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Desa Ngadas merupakan wilayah yang menjadi salah satu jalur utama wisatawan menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga kemungkinan terpapar arus globalisasi lebih besar.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan segala hal yang akan diteliti. Hal-hal yang menjadi subjek dapat berupa orang, benda, atau organisasi dan akan diteliti sifat-sifat atau karakteristiknya. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Adapun subjek penelitian lain diluar pelaksanaan tindakan antara lain Kepala Desa Ngadas dan dukun adat Tengger untuk menggali kearifan lokal masyarakat Tengger, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menggali informasi tentang pembelajaran di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap terutama di masa pandemi Covid-19, beberapa guru untuk menggali informasi terkait dengan permasalahan siswa terhadap konsumsi jajanan kemasan, dan guru mata pelajaran IPS untuk menggali informasi terkait pembelajaran IPS yang selama ini telah dilaksanakan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet (Bungin, 2011, hlm. 110).

#### 1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Bungin (2011, hlm. 111) mengemukakan bahwa wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Penjelasan lain mengenai wawancara mendalam disampaikan Mc. Millan dan Schumacher (2001, hlm. 443), mengemukakan bahwa wawancara mendalam

adalah tanya-jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Senada dengan hal itu, Satori dan Komariah (2013, hlm. 130) mengemukakan bahwa wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wawancara mendalam adalah suatu cara atau trik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tanya jawab langsung secara akurat dan kredibel.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan. *Pertama*, wawancara dilakukan bersama Pak Mujiyanto selaku kepala desa Ngadas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mujiyanto diperoleh data terkait kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan masyarakat Tengger di Desa Ngadas. Pak Mujiyanto juga menjelaskan beberapa poin tentang kearifan lokal yang dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat Tegger di Desa Ngadas. *Kedua*, peneliti mewawancarai Pak Aman selaku pimpinan adat (dukun) masyarakat Tengger di Desa Ngadas. Berdasarkan wawancara bersama Pak Aman diperoleh data terkait dengan adat dan budaya yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Tengger, bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat Tengger terutama terkait dengan makanan dan jajanan tradisional, serta makna filosofis dari setiap makanan dan jajanan tradisional dalam setiap upacara adat. *Ketiga*, wawancara terhadap Pak Hari selaku kepala sekolah dan Pak Wiji selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara dengan dua informan ini menghasilkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Poncokusumo Satu Atap terutama ketika memasuki masa pandemi Covid-19, masalah-masalah yang sering dihadapi guru dalam melakukan pengajaran, dan masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. *Keempat*, peneliti mewawancarai Pak Gunawan selaku Guru IPS SMP Negeri 3 Poncokusumo Satu Atap dan sebagai guru mitra. Wawancara dengan Pak Gunawan menghasilkan data terkait pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan, serta masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan

pembelajaran. *Terakhir*, peneliti juga mewawancarai Bu Vita selaku guru IPA dan Bu Dita selaku guru Penjaskes. Peneliti memilih kedua informan ini karena dinilai mampu memberikan gambaran terkait dengan masalah konsumsi jajanan kemasan yang dialami oleh siswa. Wawancara bersama Bu Vita menghasilkan data terkait dengan kandungan bahan kimia yang terdapat dalam jajanan kemasan. Sedangkan wawancara bersama Bu Dita menghasilkan data terkait dengan dampak jajanan kemasan tersebut terhadap kesehatan siswa.

## 2. Observasi Partisipasi

Bungin (2011, hlm. 118) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Moleong (2001, hlm. 164) “...pada dasarnya observasi partisipasi berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun”. Berdasarkan penjelasan tersebut, observasi partisipasi adalah peneliti terlibat dan ikut serta dalam berbagai aktivitas sehari-hari sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan terpercaya. Peneliti dengan demikian terlibat pada berbagai aktivitas yang sedang berlangsung pada masyarakat Tengger di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa yang menjadi objek penelitian selama pelaksanaan tindakan.

## 3. Metode Studi Dokumenter

Metode studi dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu: 1) Otobiografi; 2) Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian,

Ali Sunarno, 2021

**MENGEMBANGKAN KOMPETENSI EKOLOGIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TENGGER PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memorial; 3) Kliping; 4) Dokumen pemerintah maupun swasta; 5) Cerita roman dan cerita rakyat; 6) Data di server dan flashdisk; 7) Data tersimpan di *web site*, dan lain-lain (Bungin, 2011, hlm. 124).

#### 4. Metode Bahan Visual

Bungin (2011, hlm. 126) mengemukakan bahwa bahan visual meliputi: foto, grafis, film, video, kartun, mikrofilm, slide, dan sebagainya. Bahan visual bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dan peristiwa di masa silam atau peristiwa saat ini. Bahan visual juga memiliki makna secara spesifik terhadap objek atau informan penelitian.

#### 5. Metode Penelusuran data Online

Metode penelusuran data online menurut Bungin (2011, hlm. 128) adalah “tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis”. Metode ini menitikberatkan pada pemahaman dan penguasaan peneliti terhadap penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan perangkatnya sehingga dalam pencarian data yang berbasis online dapat dengan mudah ditemukan dan sesuai harapan dari peneliti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Terkait dengan instrumen penelitian, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini dengan beberapa alat bantu yaitu catatan lapangan, pedoman wawancara, alat perekam, serta peralatan lain yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Lebih detail mengenai instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dijelaskan dalam deskripsi berikut.

#### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi siklus berikutnya.

## 2. Catatan lapangan (*field note*)

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Peneliti mencatat informasi-informasi penting terkait dengan penelitian dalam catatan lapangan.

## 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang disusun dan bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Peneliti menjadi pengembang pedoman wawancara berdasarkan gejala empiris yang muncul di lapangan. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

## 4. Recorder

Alat ini digunakan untuk merekam semua percakapan selama peneliti melakukan wawancara terhadap informan dan melakukan tindakan terhadap siswa. Alat ini sangat bermanfaat dalam proses pengumpulan data dan membantu peneliti dalam mengungkap data secara detail informasi yang tidak mampu dicatat dalam catatan lapangan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Miles & Huberman. Analisis model interaktif memiliki empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992, hlm. 19). Lebih jelas mengenai masing-masing komponen dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan di atas. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu analisis data dapat dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan (Miles & Huberman, 1992, hlm. 19).

## 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16). Reduksi data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual, pemilihan masalah, pertanyaan yang diajukan, dan tentang tata cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

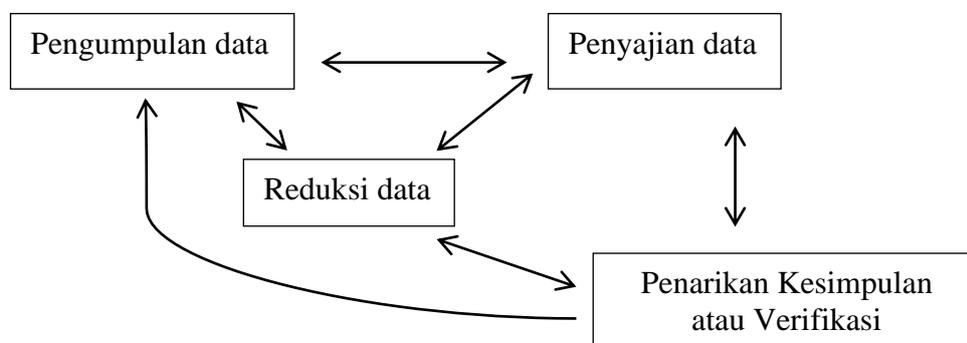
## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992, hlm. 17). Informasi di sini sudah termasuk di dalamnya deskripsi, metrik, skema, tabel, dan jaringan kerja berkaitan dengan data hasil penelitian. Proses penyajian data menjadikan peneliti mengerti apa yang terjadi di lapangan sehingga dapat melakukan tindakan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses mencari makna, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat dan proporsi (Miles & Huberman, 1992, hlm. 19). Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Lebih jelas mengenai komponen analisis data yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.

**Gambar 3.2**  
**Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles & Huberman**



Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dapat meningkatkan pengalaman peneliti bersama informan dalam *setting* yang sebenarnya untuk dapat memahami lebih detail mengenai objek dan subjek penelitian sehingga semakin akurat atau valid hasil penelitiannya (Creswell, 2010, hlm. 288). Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan menggunakan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang tema yang diteliti (Herdiansyah, 2014, hlm. 201). Tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari informan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2010, hlm. 287).

### 3.7 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan didasarkan pada indikator yang dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Table 3.1**  
**Indikator Keberhasilan Penelitian**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Sub-Kompetensi dari Kompetensi Inti</b>	<b>Indikator Keberhasilan Penelitian</b>
Pengetahuan	Pengetahuan dan pemahaman tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dampak atau pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan</li> <li>b. Perbedaan kondisi lingkungan di masa lalu dan sekarang</li> <li>c. Isu-isu lingkungan seperti: efek rumah kaca, hujan asam, polusi udara, dan lain-lain</li> <li>d. Kebijakan dan pengawasan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan</li> <li>e. Ketergantungan manusia dalam kehidupannya dengan lingkungan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mendeskripsikan dampak mengonsumsi jajanan kemasan bagi kesehatan badan.</li> <li>• Siswa dapat menganalisis dampak mengonsumsi jajanan kemasan bagi kelestarian lingkungan.</li> <li>• Siswa dapat menganalisis dampak mengonsumsi jajanan kemasan bagi perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar.</li> <li>• Siswa dapat memahami bahwa konsumsi jajanan kemasan secara berlebihan merupakan sebuah masalah yang harus diatasi.</li> <li>• Siswa dapat menunjukkan jenis-jenis jajanan tradisional sebagai wujud kearifan lokal masyarakat Tengger.</li> </ul>

Ali Sunarno, 2021

**MENGEMBANGKAN KOMPETENSI EKOLOGIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TENGGER PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

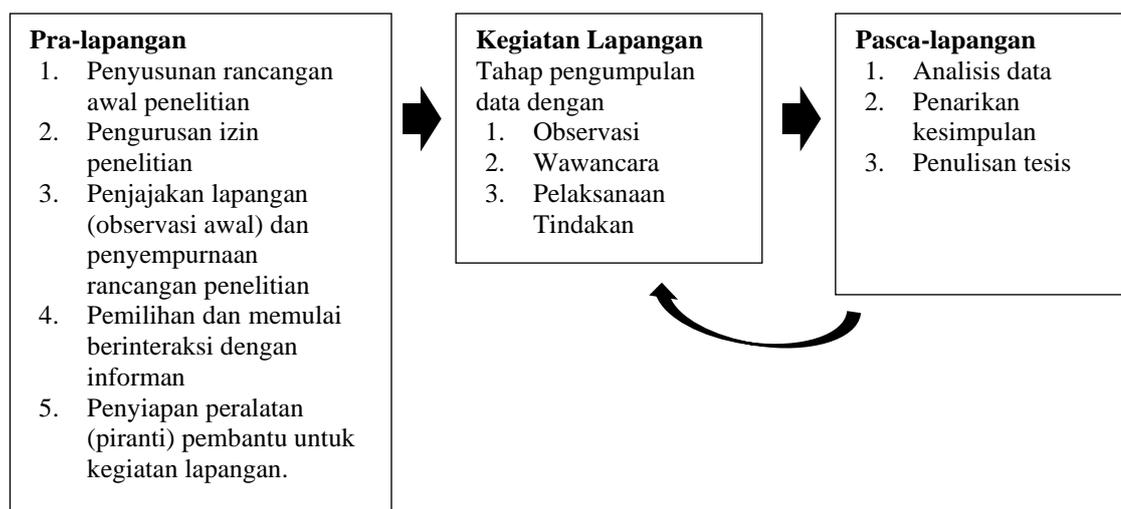
	f. Pentingnya perencanaan, pengaturan, dan estetika dalam pengelolaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengidentifikasi manfaat mengonsumsi jajanan tradisional bagi kesehatan badan.</li> <li>• Siswa dapat menganalisis pengaruh pembuatan dan konsumsi jajanan tradisional bagi kelestarian lingkungan.</li> <li>• Siswa dapat menganalisis pengaruh produksi dan konsumsi jajanan tradisional bagi perekonomian keluarga dan masyarakat.</li> </ul>
Sikap	<p>a. Apresiasi dan kepedulian terhadap lingkungan</p> <p>b. Respon dan pemikiran terhadap isu-isu lingkungan</p> <p>c. Menghargai bukti dan argumentasi yang logis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyadari bahwa dirinya berada dalam masalah konsumsi jajanan kemasan yang berlebihan.</li> <li>• Siswa menyadari bahwa masalah konsumsi jajanan kemasan harus segera diatasi.</li> <li>• Siswa dapat memberikan alternatif solusi untuk mengatasi masalah konsumsi jajanan kemasan.</li> <li>• Siswa memilih mengurangi konsumsi jajanan kemasan.</li> <li>• Siswa memilih mengonsumsi jajanan tradisional sebagai pengganti jajanan kemasan.</li> </ul>
Keterampilan	<p>a. Terampil dalam menemukan isu dan solusi lingkungan baik secara langsung maupun dari pelajaran.</p> <p>b. Terampil dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terampil menggali informasi dari berbagai sumber untuk menemukan fakta terkait dengan masalah konsumsi jajanan kemasan.</li> <li>• Siswa terampil dalam membuat salah satu jenis jajanan tradisional Tengger sebagai solusi masalah konsumsi jajanan kemasan.</li> <li>• Siswa terampil berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif dalam penyelesaian masalah konsumsi jajanan kemasan.</li> </ul>

Sumber : Palmer & Neal (1994 hlm. 24-25) dengan modifikasi.

### 3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap pasca-lapangan digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 3.3**  
**Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Penelitian**



#### 1. Tahap Pra-lapangan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
  - b. Pengurusan izin penelitian
  - c. Penjajakan lapangan (observasi awal) dan penyempurnaan rancangan penelitian
  - d. Pemilihan dan memulai berinteraksi dengan informan
  - e. Penyiapan peralatan (piranti) pembantu untuk kegiatan lapangan.
2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan yaitu proses pengumpulan data dengan pengamatan (observasi) langsung ke lokasi penelitian, dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Proses pengumpulan data selesai dilakukan ketika data yang diperoleh di lapangan telah menemukan titik jenuh. Selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Poncokusumo Satu Atap. Penelitian tindakan selesai dilakukan ketika siswa telah mengalami perkembangan kompetensi ekologis sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

Ali Sunarno, 2021

*MENGEMBANGKAN KOMPETENSI EKOLOGIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TENGGER PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Tahap Pasca-lapangan

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya pada tahap ini yaitu analisis terhadap data yang telah diperoleh/tersaji. Peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Setelah temuan dideskripsikan proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan umum dan penulisan laporan.